

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wulan Kurniasari, Adi Wiratno, & Muhammad Yusuf. Journal Accounting Science 2018	Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	regresi linier berganda dan analisis jalur.	Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham. Sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham, sedangkan secara tidak langsung ROA mampu memediasi pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham.	Metode penelitian, hipotesis serta variabel independen dan dependen yang sama.	Jumlah variabel dan objek penelitian yang berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan 2 variabel independen dan objek perusahaan perbankan.
2	Putu Eka Pujawati, Gusti Bagus Wiksuana, & Luh Gede Sri Artini.	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Teknik analisis jalur (path analysis)	Pengaruh nilai tukar terhadap return saham memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh nilai tukar terhadap	Terdapat persamaan pada variabel dan penggunaan metode analisis jalur.	Terdapat perbedaan pada objek studi penelitian

	E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 2015			return saham melalui profitabilitas.		
3	Elvinia Wahyuni ngsih, Rita Andini, & Agus Suprijanto Journal Of Accounting 2018	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening	Regresi linear berganda dan path anlysis	Tingkat suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan berbeda dengan inflasi yang berpengaruh negatif.	Terdapat persamaan pada variabel dan penggunaan metode analisis jalur.	Terdapat perbedaan pada variabel intervening dalam penelitian.
4	I Gusti Ngurah Wira Aditya, & Ida Bagus Badjra. E-Jurnal Manajemen Unud, 2018	Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Leverage Terhadap Return Saham	Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dan uji sobel.	Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan return saham. Dan profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh suku bunga dan leverage terhadap return saham.	Terdapat persamaan pada variabel dan penggunaan metode analisis jalur.	Terdapat perbedaan dalam variabel penelitian yang mana peneliti dahulu menggunakan variabel independent leverage.
5	Pribawa E Pantas Cakrawala	Guncangan Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)	Analisis vector error correction model (VECM).	Pengaruh inflasi terhadap JII direspon negatif, sedangkan variabel yang	Terdapat persamaan pada variabel penelitian yakni	Terdapat perbedaan dalam metode analisis penelitian.

	Jurnal Studi Islam, 2017			lain di respon positif.	makro ekonomi.	
6	Ilma Mufidatul Lutfiana An-Nisbah, 2017	Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Di Indonesia Periode 2007-2015	Analisis regresi linier berganda.	Inflasi, suku bunga, dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap return saham.	Terdapat persamaan pada variabel dan penggunaan metode analisis regresi linear berganda.	Terdapat perbedaan pada objek studi penelitian dimana apeneliti terdahulu fokus kepada suatu indeks.
7	Fatus All Anati, Roni Malavia Mardani, & Budi Wahono. E – Jurnal Riset Manajemenprodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma 2018	Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga Sbi Dan Indks Bursa Internasioal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Analisis regresi linier berganda.	Suku bunga dan kurs memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.	Terdapat persamaan pada variabel dan penggunaan metode analisis regresi linear berganda.	Terdapat perbedaan pada objek studi penelitian dimana apeneliti terdahulu fokus kepada suatu indeks.
8	Ardelia Rezeki Harsono Saparila Worokin asih	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga	Analisis regresi linier berganda.	Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap IHSG menunjukkan pengaruh yang positif.	Terdapat persamaan pada variabel dan penggunaan metode	Terdapat perbedaan pada objek studi penelitian dimana tidak ada

	Jurnal Administ rasi Bisnis 2018	Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)			analisis regresi linear berganda.	sektor khusus dalam penelitian terdahulu.
9	Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar Jurnal Manajemen Dan Akuntansi 2016	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda.	Nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG, berbeda dengan inflasi yang berpengaruh positif terhadap IHSG.	Terdapat persamaan pada variabel dan penggunaan metode analisis regresi linear berganda.	Terdapat perbedaan pada objek studi penelitian.
10	Yudhistira Ardana Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen 2016	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia: Model Ecm	Error correction model	Hubungan antara variabel suku bunga, nilai tukar, dan ISSI adalah negatif signifikan.	Terdapat persamaan pada penggunaan variabel makroekonomi dalam penelitian.	Perbedaan pada objek penelitian dimana peneliti terdahulu fokus kepada sautu indeks saham syariah.
11	Anistia Nurhaki m Sa , Irni Yunitab ,	THE EFFECT OF PROFITABILITY AND INFLATION	Analisis regresi linier berganda	ROA, ROE NPM, GPM dan Inflasi memiliki pengaruh positif secara signifikan	Kesamaan dalam penggunaan profitabilit	Terdapat perbedaan pada objek studi penelitian,

	Aldilla Iradiantyc First Internati onal Conferen ce on Advance d Business and Social Sciences -2016	ON STOCK RETURN AT PHARMA CE UTICAL INDUSTRIES AT BEI IN THE PERIOD OF 2011-2014	dengan data panel.	terhadap return saham.	as dan inflasi sebagai variabel penelitian.	dimana peneliti terdahulu menggunak an sektor pharmasi.
12	Muham mad Adika Mahardit ya, Layyinat urrobani yah, & Mokham ad Anwar. Jurnal Dinamik a Manajem en, 2018	Implication of Macroeconomi c Factors to Stock Returns of Indonesian Property and Real Estate Companies	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menyebutkan tidak ada pengaruh negatif dari suku bunga dan inflasi terhadap return saham sektor property dan real estate.	Terdapat persamaan pada penggunaa nvariabel makro ekonomi dan penggunaa n metode analisis regresi linear berganda.	Terdapat perbedaan pada objek studi penelitian, dimana peneliti terdahulu menggunak an sektro property dan real estate.

Sumber : diolah oleh peneliti

B. Landasan Teori

1. Return Saham

Tujuan seorang investor dalam berinvestasi tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, return merupakan keuntungan yang didapat setelah investor menanamkan modalnya di suatu sekuritas tertentu. Return

saham disebut pula dengan *Capital Gain* yang memiliki arti kenaikan harga suatu saham yang menyebabkan seorang investor mendapatkan keuntungan, sedangkan *Capital Loss* yang berarti terjadi penurunan harga saham yang menyebabkan investor mendapatkan kerugian. Return saham merupakan imbal hasil yang diperoleh investor setelah melakukan investasi dalam pasar modal dimana return saham disini di proyeksikan sebagai harga penutupan suatu saham perusahaan pada akhir tahun.

Return saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan volatilitas terhadap harga saham. Diantaranya adalah makroekonomi dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam makroekonomi terdapat banyak aspek seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain-lain. Sedangkan dalam kinerja keuangan perusahaan terdapat banyak aspek seperti laporan laba rugi, arus kas, struktur modal, dan hutang. Namun yang paling sering mencuri perhatian para investor pasar modal adalah laporan laba rugi atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas perusahaan. Laporan laba rugi suatu perusahaan secara garis besar mampu menunjukkan kondisi perusahaan saat itu apakah sedang dalam kondisi yang cukup sehat karena mampu menghasilkan laba ataukah malah sebaliknya. Dalam rasio profitabilitas itu sendiri ada dua macam tehnik perhitungan yakni ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), namun dalam penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan ROA dikarenakan dalam rumus ROA itu sendiri menggunakan total asset dan sebagaimana kita tahu dalam persamaan akuntansi bahwa aktiva sama dengan pasiva dimana aktiva merupakan total aset dan pasiva merupakan penggabungan dari kewajiban dan modal, sehingga penggunaan ROA dianggap

sudah cukup karena mengandung nilai ekuitas atau modal. Dengan begitu penelitian kali ini ingin lebih mendalami pengaruh makro ekonomi dan profitabilitas terhadap return saham.

2. Teori Dalam Pasar Modal

a. Teori Portofolio dan *Capital Asset Pricing Model*

Portofolio adalah sekumpulan aset baik aset riil maupun finansial, secara teori untuk mengatasi resiko dapat diminimalkan dengan cara mengkombinasikan aset dalam suatu portofolio. Selanjutnya teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) menambahkan bahwa ada hubungan teori portofolio dengan return saham. CAPM menjelaskan bahwa fungsi dari keuntungan bebas resiko, dan volatility return aset relatif berpengaruh terhadap return portofolio pasar (Sartono, 2001). Sehingga teori portofolio dan CAPM menjelaskan bahwa seorang investor maupun manajer investasi akan mengkombinasikan portofolio terhadap instrument investasi yang dianggapnya memiliki sedikit resiko sehingga dapat memberikan keuntungan atau return yang lebih banyak.

b. Teori Efisiensi pasar

Salah satu teori yang sangat disukai bagi investor dan manajer keuangan adalah teori hipotesis pasar efisien atau The Efficient Markets Hypothesis. Teori ini menjelaskan bahwa pasar yang efisien adalah dimana suatu harga di pasar mencerminkan semua informasi yang diketahui (Sartono, 2001). Artinya harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh hal-hal lain atau informasi yang telah

dipublikasikan yang dapat kita ketahui sehingga suatu pasar itu dapat dikatakan sebagai pasar efisien. Teori Pasar Efisien (Efficient Market Theory) mengasumsikan bahwa rata-rata informasi yang dimiliki oleh pelaku pasar adalah benar, sehingga semua pelaku pasar dapat menyerap dan mengelola informasi tersebut secara rasional. Efisiensi dalam pasar saham menunjukkan secara tidak langsung bahwa seluruh informasi relevan yang tersedia tentang suatu saham langsung tercermin dalam harganya (Sailendra, 2014).

c. Signaling Theory

Teori sinyal secara garis besar menyatakan bahwa apapun informasi yang di keluarkan oleh perusahaan saat ini menunjukkan sinyal tentang kondisi yang sedang di alami perusahaan saat ini. *Signaling theory* merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk menunjukkan prospek perusahaan kepada para investor, dengan begitu untuk menarik minat para investor biasanya para manajemen perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi ataupun sinyal-sinyal yang bagus kepada investor. Pihak manajemen perusahaan dianggap mempunyai informasi yang cukup atas perusahaan tersebut, informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak luar melalui laporan keuangan akan ditangkap oleh pihak investor sebagai sinyal terhadap prospek dan resiko perusahaan dimasa yang akan datang, baik itu bersifat positif maupun negatif yang akan berpengaruh terhadap kenaikan serta penurunan ekuitas perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi distorsi informasi tersebut adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui informasi keuangan yang terpercaya dan disampaikan tepat waktu, hal ini dapat dipercaya akan

mengurangi ketidak pastian mengenai prospek dan resiko perusahaan dimasa yang akan datang (Sailendra, 2014).

C. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian

1. Inflasi

Inflasi adalah bentuk kenaikan harga barang secara umum yang terjadi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. inflasi biasanya ditandai dengan adanya kenaikan harga-harga barang secara umum seperti BBM dan harga makanan pokok di pasar yang biasanya terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga, kenaikan akan harga barang yang terjadi hanya pada satu jenis barang tertentu dan jika terjadi tidak cukup lama maka tidak dapat dikatakan Inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan Indeks yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Inflasi terbagi menjadi 4 tingkatan, yakni : Satu, inflasi ringan (kurang dari 5 persen pertahun). Dua inflasi sedang (5 persen-30 persen pertahun). Tiga, inflasi berat (30 persen-100 persen pertahun). Empat, Hiperinflasi (diatas 100 persen pertahun).

Kenaikan inflasi menunjukkan suatu kondisi ekonomi di suatu negara dengan begitu inflasi menjadi salah satu tolak ukur investor dalam berinvestasi baik di pasar saham maupun instrumen lainnya. Inflasi dapat memberikan arah yang positif dan juga negatif, positif maupun negatifnya pengaruh inflasi tergantung dari tingkat inflasi itu sendiri semakin tinggi inflasi maka akan terjadi penurunan daya beli masyarakat hingga dapat menyebabkan pelemahan ekonomi hingga resesi. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kerugian perekonomian secara keseluruhan seperti kebangkrutan

suatu perusahaan yang mana berimbas pada jatuhnya harga saham perusahaan tersebut. Berita naik dan turunnya tingkat inflasi secara signifikan juga bisa secara langsung mempengaruhi sikap investor dimana kenaikan inflasi selalu menjadi sentimen negatif yang menyebabkan investor melepaskan kepemilikan sahamnya, hal ini dikarenakan anggapan bahwa setiap terjadi kenaikan inflasi yang tinggi mengindikasikan bahwa ada pelambatan ekonomi yang terjadi pada negara tersebut sehingga para investor akan beranggapan bahwa akan kurang menarik bagi mereka untuk berinvestasi dalam waktu dekat dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang stabil. Inflasi memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi dikarenakan biasanya para investor menginginkan adanya inflasi *actual* atau inflasi yang diharapkan. Dalam artian jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan, dan begitu pula sebaliknya (Fahmi, 2015). Maka hipotesis yang diperoleh adalah :

H1 : Inflasi berpengaruh negatif secara langsung terhadap return saham.

2. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai Tukar Rupiah lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik. Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. Kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara

dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Pihak yang mendukung model *portofolio balance* menganggap adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap harga saham. Ketika nilai tukar menguat maka harga saham akan menurun hal ini dikarenakan jika asing ingin membeli saham di Indonesia ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar menguat maka investor asing harus mengeluarkan uang lebih banyak, berbeda jika nilai tukar melemah maka investor asing dapat membeli saham dengan jumlah banyak menggunakan uang yang sedikit. Sehingga hipotesis yang di dapatkan:

H2 :Nilai Tukar berpengaruh negatif secara langsung terhadap Return Saham.

3. Suku Bunga Bank Indonesia

Menurut Bank Indonesia dalam situs resminya menyatakan suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga Bank Indonesia diumumkan oleh Dewan Gubernur Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Suku bunga merupakan faktor penentu dalam berinvestasi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mengurangi daya tarik investasi hal ini disebabkan oleh pengertian tingkat suku bunga yang merupakan “harga” ataupun “sewa” dalam penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu akan mengurangi nilai saat ini dari arus kas dimasa yang akan datang. Ketika tingkat suku bunga tinggi pelaku investor di pasar saham akan lebih memilih berinvestasi pada instrument investasi yang memiliki resiko lebih kecil seperti tabungan dan deposito. Menurut teori keynes, tingkat suku bunga yang meningkat akan membuat masyarakat menahan sedikit uang kas yang dimilikinya dan sebagian besar dana yang dimilikinya akan diinvestasikan pada saham atau surat berharga. Dengan begitu para investor akan menjual sahamnya dan memindahkan dana investasinya pada produk-produk investasi yang lebih aman. Jika terjadi penurunan saham secara serentak maka akan berimbas pada penurunan harga saham secara signifikan. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan:

H3 : suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif secara langsung terhadap Return Saham.

4. Suku Bunga Bank Federal Amerika

Tidak jauh berbeda dengan suku bunga Bank Indonesia, suku bunga Bank Federal Amerika juga menjadi hal penting yang perlu di perhatikan dalam berinvestasi di pasar saham indonesia. Selain dari jumlah investor indonesia yang masih didominasi oleh asing, kebijakan Bank Federal Ameika juga sangat berpengaruh terhadap beberapa negara seperti indonesia di karenakan Amerika sebagai negara adi kuasa merupakan kiblat beberapa negara dalam hal perekonomian.

Ketika Bank Federal Amerika Serikat menaikkan tingkat suku bunga mereka, banyak negara yang akan merespon hal tersebut seperti Indonesia yang mana *BI- 7 Days Repo Rate* merupakan kebijakan pengambilan langkah penetapan suku bunga Bank Indonesia yang dilaksanakan 7 hari setelah Bank Federal Amerika mengumumkan tingkat suku bunga mereka. Dengan begitu tingkat suku bunga Bank Federal Amerika akan berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah Indonesia secara langsung maupun tidak langsung.

suku bunga bank Federal Amerika Serikat sering dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut berpengaruh karena apabila suku bunga The Fed naik, maka investor kemungkinan akan memindahkan dananya dari Indonesia ke Amerika hal ini disebabkan anggapan bahwa pasar modal di Amerika lebih liquid dan lebih menarik karena menawarkan suku bunga yang lebih tinggi. Ketika investor asing maupun dalam negeri memindahkan dana investasinya keluar dari Indonesia maka akan mengakibatkan penurunan harga saham secara signifikan sehingga berdampak pada Return Saham suatu perusahaan. Sehingga hipotesis yang bisa kita dapatkan adalah.

H4 : Suku Bunga Bank Federal Amerika berpengaruh negatif secara langsung terhadap Return Saham.

5. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah bukti kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan menciptakan laba baik dari segi kegiatan operasional maupun non-operasional. Ukuran Profitabilitas yang digunakan peneliti kali ini

adalah ROA dikarenakan didalam *Aset* itu sendiri sudah mencakup *Liabilities* dan *Equity* sehingga penggunaan ROE dirasa akan kurang tepat dan kurang maksimal untuk menghitung keseluruhan laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. ROA dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan bagi pihak manajemen guna mengevaluasi efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas di suatu perusahaan akan berbeda dengan profitabilitas di perusahaan lain ini di sebabkan oleh tingkat kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari pengeluaran, pemasukan, modal, serta aset perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula keuntungan yang di dapat oleh perusahaan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa dari segi penggunaan aset perusahaan telah efektif dan efisien.

Jika suatu perusahaan dapat mencetak profitabilitas sehingga menghasilkan nilai ROA yang baik akan menjadi sentimen atau indikasi positif bagi investor di pasar saham. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, perusahaan yang mencatatkan performa baik akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut hingga adanya kenaikan harga suatu perusahaan yang di akibatkan oleh permintaan yang meningkat. Salah satu teori yang terkenal dalam pasar modal adalah *signaling theory* yakni sinyal atau tanda-tanda yang menggambarkan kondisi perusahaan dan dapat menunjukkan dua sisi yakni positif dan negatif (Fahmi, 2015). Dengan kata lain kondisi perusahaan yang berhasil

menciptakan laba akan memberikan sinyal positif karena menunjukkan tanda perusahaan sedang dalam kondisi baik, sedangkan jika perusahaan tidak berhasil mendapatkan laba akan menimbulkan tanda tanya besar terkait kondisi perusahaan. Sehingga signaling theory bisa digunakan sebagai acuan penyusunan hipotesis dimana jika laba perusahaan meningkat juga akan meningkatkan return saham yang positif.

H5 : profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Namun, profitabilitas dalam penelitian kali ini juga dijadikan sebagai variabel intervening. Dimana posisi profitabilitas dapat dipengaruhi oleh aspek makroekonomi yang telah dijadikan variabel independet dalam penelitian kali ini. Variabel independent yang pertama adalah inflasi, positif maupun negatifnya pengaruh inflasi tergantung dari tingkat inflasi itu sendiri semakin tinggi inflasi maka akan terjadi penurunan daya beli masyarakat hingga dapat menyebabkan pelemahan ekonomi hingga resesi. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kerugian perekonomian secara keseluruhan seperti kebangkrutan suatu perusahaan yang mana berimbas pada jatuhnya harga saham perusahaan tersebut. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan harga barang perusahaan pertambangan ikut meningkat, hal ini disebabkan karena perusahaan bergerak di bidang penjualan bahan komoditas yang mana inflasi menunjukkan kenaikan harga suatu barang bukan hanya satu atau dua barang melainkan secara keseluruhan artinya ketika terjadi inflasi maka profit perusahaan pertambangan akan meningkat disebabkan oleh keuntungan dari penjualan

yang meningkat sehingga akan mempengaruhi return saham secara positif. Maka hipotesis yang diperoleh :

H6 : profitabilitas dapat memediasi pengaruh inflasi terhadap return saham secara positif.

Kedua, nilai tukar akan mempengaruhi perusahaan pertambangan secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan saat ini perusahaan tambang lebih banyak menjual produk-produk hasil tambang mereka keluar negeri maka mereka akan lebih banyak menggunakan dollar. Ketika nilai rupiah melemah terhadap dollar menyebabkan peningkatan dalam profitabilitas perusahaan tambang dikarenakan perusahaan tambang memproduksi produknya di dalam negeri namun menjualnya keluar negeri sehingga perusahaan tambang akan mendapatkan keuntungan yang lebih saat terjadi peningkatan nilai tukar terhadap dollar. Sehingga hipotesis yang di dapatkan :

H7 : Profitabilitas dapat memediasi pengaruh nilai tukar terhadap return saham secara positif.

Ketiga, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan karena tingkat suku bunga merupakan suatu biaya yang perlu di keluarkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, contohnya ketika suku bunga meningkat probabilitas suatu perusahaan akan menurun dikarenakan suatu perusahaan pasti memiliki pinjaman modal dari pihak lain yang mengakibatkan perusahaan harus membayar lebih dan hal tersebut akan mengurangi profitabilitas

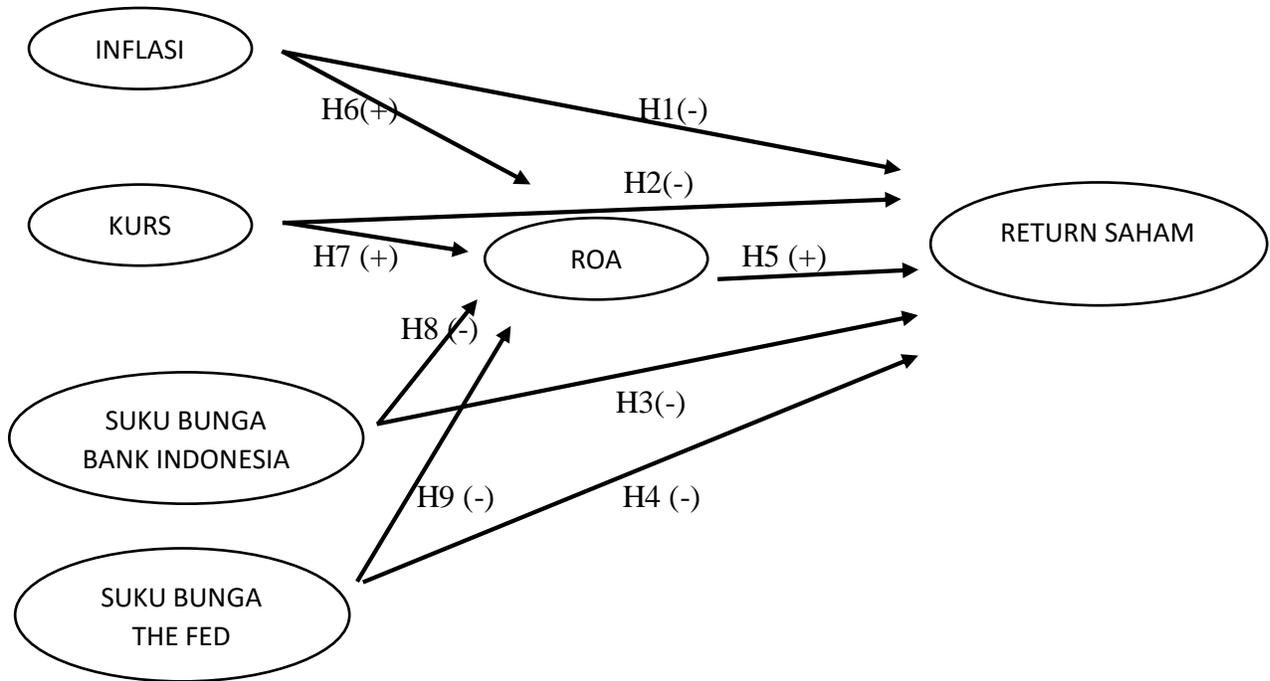
perusahaan selain dari segi pemodalan aspek operasional perusahaan juga akan sangat sensitif terhadap kenaikan suku bunga. Ketika profitabilitas menurun hal ini menjadi alasan bagi pelaku investor dalam pasar saham untuk menjual sahamnya sehingga menyebabkan return saham akan ikut menurun. Sehingga hipotesis yang didapat adalah :

H8 : Profitabilitas dapat memediasi pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap return saham secara negatif.

Keempat, suku bunga Bank Federal Amerika akan sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dalam konteks profitabilitas. Hal ini di sebabkan perusahaan tersebut bisa saja mendapat pendanaan dari bank luar negeri yang menggunakan suku bunga acuan dari Bank Federal Amerika sehingga hal ini akan mempengaruhi aliran *cash flow* suatu perusahaan. Belum lagi pangsa pasar perusahaan tambang yang masih di dominasi oleh asing ketika para pembeli di luar negeri memerlukan bahan tambang namun suku bunga terlalu tinggi hal ini akan menyebabkan mereka mengurangi permintaan akan barang tambang tersebut lagi-lagi hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat penjualan sehingga profitabilitas perusahaan pun ikut menurun. Maka hipotesis yang di dapatkan adalah :

H9 : Profitabilitas dapat memediasi pengaruh suku bunga Bank Federal Amerika terhadap return saham secara negatif.

D. Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Dengan kesimpulan :

H1 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap return saham.

H2 : Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap Return Saham.

H3 : suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap Return Saham.

H4 : Suku Bunga Bank Federal Amerika berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap Return Saham.

H5 : profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

H6 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap return saham secara positif.

H7 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh nilai tukar terhadap return saham secara positif.

H8 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap return saham secara positif.

H9 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh suku bunga Bank Federal Amerika terhadap return saham secara positif.